

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKATSEKITAR HUTAN
DIDESA PUNCAK HARAPAN KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**

DODIRMAN

105950032512



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR HUTAN
DI DESA PUNCAK HARAPAN KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**

**DODIRMAN
105950032512**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

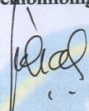
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Masyarakat Sekitar Hutan di Desa
Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
Nama : Dodirman
Stambuk : 105950032512
Program Studi : Kehutanan
Fakultan : Pertanian

Makassar, Febuari 2018

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si
NBM:00110770101

Pembimbing II



Dr. Sultan, S.Hut., MP
NBM:0919028401

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin S.Pi., M.P
NBM:853947

Ketua Program Studi Kehutanan



Husnah Latifah, S.Hut., M.Si
NBM:742921

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Masyarakat Sekitar Hutan di
Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa
Kabupaten Enrekang

Nama : Dodirman

Stambuk : 105950032512

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

Nama Tanda Tangan

1. **Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si** (.....) Ketua Sidang
2. **Dr. Sultan, S.Hut., MP** (.....) Sekertaris
3. **Husnah Latifah, S.Hut., M.Si** (.....) Penguji 1
4. **Muthmainnah, S.Hut., M.Hut** (.....) Penguji 2

Tanggal Lulus : 07 Februari 2018

Tanggal Lulus : 07 Februari 2018

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKATSEKITARHUTAN DI DESA
PUNCAKHARAPAN KECAMATANMAIWA KABUPATEN ENREKANG**

Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukkan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, Februari 2018

Dodirman
105950032512

Hak Cipta milik Unismuh Makassar, tahun 2016

@ Hak Cipta dilindungi Undang-undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apa pun tanpa izin Unismuh Makassar*

ABSTRAK

DODIRMAN.(105 950 032512), “Analisis Pendapatan Masyarakat Sekitar Hutan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Dibawah bimbingan **HIKMAH** dan **SULTAN**.”

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan Maret sampai dengan April 2016. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan masyarakat sekitar hutan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 orang anggota yang menggunakan lahan sekitar hutan.

Data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara. Sedangkan data sekunder data-data yang diperoleh instansi terkait sebagai data penunjang yang meliputi jumlah penduduk, letak dan geografi lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat sekitar hutan di Desa Puncak Harapan adalah Rp.11.349.720,-/KK/Tahun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karenaridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berhasil membawakan manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyusun skripsi ini dengan judul "*Analisis Pendapat Masyarakat di Sekitar Hutan Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*", tentunya jauh dari sempurna, sehingga dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kesalahan dan kekurangan.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, dukungan, serta saran dari berbagai pihak. Maka perkenankanlah penulis mempersembahkan ucapan terima kasih kepada:

1. H. Burhanuddin S.Pi.,M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Husnah Latifah, S.Hut.,M.Si selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Hikmah, S.Hut., M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Ayahanda Sultan, S.Hut.,M.P sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh keikhlasan dan kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di pendidikan.
5. Kepada kedua orang tua Ayahanda Saidin Arahman dan Ibunda Suryaty, tercintanya yang senantiasanya mendidik, mengiringi penulis dengan do'adan harapan, dengan nasihat dan curahan kasih sayang, serta perhatiannya. Terima kasih tak terhingga atas segala fasilitas, biaya, dan kesempatan yang diberikan.
6. Kepada Keluarga yang selalu memberikan semangat serta motivasi dan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman Seangkatan 2012 yang telah memberikan bantuan, semangat dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, terdapat banyak kekurangan dalam penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan pembaca umumnya.

Makassar, Februari 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

DODIRMAN, Lahir pada tanggal 12 Maret 1990 di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Merupakan Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan, Ayah Saidin dan Ibu Suryaty.

Penulis memulai Pendidikan tingkat dasar pada tahun di Sekolah Dasar (SD Impres Manggena'e) tamat pada tahun 2004 . Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Dompu dan tamat pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pada Sekolah Menengah Atas (MA) Salman dan tamat pada tahun 2010. Di tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	2
1.3.Tujuan Penelitian.....	3
1.4.Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1.PengertianHutan.....	4

2.2. Kawasan Hutan	5
2.3. Penggunaan Lahan	6
2.4. Pengertian Analisis	9
2.5. Pendapatan	10
2.4. Masyarakat Desa Sekitar Hutan	12
2.5. Kerangka Pikir	14
III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Waktu dan Tempat	15
3.2. Alat Penelitian	15
3.3. Teknik Penentuan Sampel	15
3.4. Teknik Pengumpulan Data	15
3.5. Jenis Data	16
3.6. Analisis Data	16
3.7. Defenisi Operasional	17
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19
4.1. Letak dan Luas Wilayah	19
4.2. Iklim	19
4.3. Keadaan Demografi	19
4.4. Pertanian dan Peternakan	20
4.5. Sarana dan Prasarana	20
4.5.1. Pendidikan	21
4.5.1. Aspek Sosial Budaya	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
5.1. Identifikas Responden	23
5.1.1. Umur Responden	23
5.1.2. Tingkat Pendidikan	24
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga	24
5.1.4. Luas Lahan Responden	25
5.2. Penerimaan Masyarakat Dari Tanaman Jangka Panjang	26

5.3. Penerimaan Masyarakat Dari Tanaman Jangka Menengah	26
5.3.1. Penerimaan Total Petani Disekitar Hutan	27
5.3.2. Pengeluaran Petani Responden Pertahun	28
5.4. Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Hutan	29
VI. PENUTUP	34
6.1. Kesimpulan	34
6.2. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	JumlahSaranadanPrasarana di Desa Puncak Harapan KecamatanMaiwa KabupatenEnrekang.....	21
2.	JumlahPendudukBerdasarkan Tingkat PendidikanDesa Puncak Harapan KecamatanMaiwa KabupatenEnrekang.....	22
3.	TingkatPendidikanResponden di DesaPuncakHarapan KecamatanMaiwaKabupatenEnrekang.....	24
4.	JumlahTanggungjawabKeluargaResponden di DesaPuncak HarapanKecamatanMaiwaKabupatenEnrekan.....	25
5.	KlasifikasiRespondenBerdasarkanLuasLahan di Desa PuncakHarapanKecamatanMaiwaKabupatenEnrekang.....	25
6.	Pendapatan Rata-rata Responden di Desa Puncak Harapan KecamatanMaiwaKabupatenEnrekangSelamaSetahun.....	27
7.	Pengeluaran Rata-rata Responden di DesaPuncakHarapan KecamatanMaiwaKabupatenEnrekangSelamaSetahun.....	28
8.	Pendapatan Total MasyarakatSekitarHutan Di DesaPuncak HarapanKecamatanMaiwaKabupatenEnrekang.....	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	KerangkaPikirPenelitian.....	14
2.	WawancaraResponden	45
3.	LokasiPenelitian.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	DaftarPertanyaanPenelitian	34
2.	Tabulasi Data RespondenHasilPenelitian.....	36
3.	Jumlah Volume PohonGmelina	38
4.	PenerimaanPengelolaanPohonGmelina.....	38
5.	PenerimaanPengelolaanTanaman Kopi PerTahun.....	39
6.	PenerimaanPengelolaanTanamanCengkehPerTahun.....	40
7.	PenerimaanPengelolaanTanamanKakaoPerTahun	41
8.	Penerimaan Total SekitarHutanSelamaSetahun	42
9.	PengeluaranMasyarakatSelamaSetahun	43
10.	DokumentasiPenelitian.....	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan sumberdaya alam dan memiliki ketergantungan yang sangat erat berkaitan dengan manusia dan menjadi salah satu sumber pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hutan memiliki peranan penting dalam berkembangnya kehidupan masyarakat lokal, maka keberadaan hutan perlu dipertahankan secara optimal, adil, arif, bijaksana, terbuka, profesional, serta bertanggung jawab dengan tetap menjaga kelestarian fungsinya.

Hutan memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan yaitu: berupa manfaat langsung yang dirasakan dan manfaat yang tidak langsung. Manfaat hutan tersebut diperoleh apabila hutan terjamin eksistensinya sehingga dapat berfungsi secara optimal.

Pemanfaatan hasil hutan dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu : manfaat *tangible* dan manfaat *intangibile*. Manfaat *tangible* merupakan manfaat yang diperoleh dari sumberdaya alam berbentuk material yang dipungut dan dimanfaatkan langsung oleh masyarakat seperti kayu, getah, rotan, buah-buahan, kulit dan lain sebagainya. Manfaat *intangibile* merupakan manfaat yang diperoleh dari sumberdaya alam tetapi tidak dirasakan secara langsung oleh masyarakat seperti rekreasi, hidrologi, pendidikan, penelitian, pengaturan iklim dan sebagainya.

Adanya masyarakat yang tinggal di sekitar hutan yang mempunyai akses langsung maupun tidak langsung terhadap kawasan hutan serta memanfaatkan sumberdaya hutan adalah suatu realita yang tidak bisa

diabaikan. Kondisi ini tentunya akan berdampak positif maupun negatif terhadap kelestarian hutan. Kegagalan pengelolaan hutan yang terjadi selama ini bukan disebabkan oleh faktor teknis semata, namun lebih disebabkan oleh faktor sosial.

Arah perkembangan hutan adalah memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat dengan tetap menjaga kelestarian hutan. Hutan sebagai salah satu ekosistem, pengelolaannya perlu ditingkatkan secara terpadu dan berwawasan lingkungan untuk menjaga kelestarian fungsi tanah, air, udara, iklim dan lingkungan hidup, serta memberikan manfaat sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Untuk memenuhi kebutuhan yang makin meningkat salah satu cara yang dapat digunakan adalah penggunaan lahan secara optimal.

Masyarakat sekitar hutan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang telah mempraktekkan penggunaan lahan dengan pola kebun campuran. Dari kebun campuran tersebut petani di Desa Puncak Harapan mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan primer hingga sekunder sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar hutan. Karena itu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan masyarakat sekitar hutan, maka perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Masyarakat Sekitar Hutan di Desa Puncak Harapan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan masyarakat di kawasan hutan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan masyarakat disekitar kawasan hutan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi bagi masyarakat mengenai besarnya pendapatan masyarakat pada penggunaan lahan sekitar kawasan hutan.
2. Sebagai bahan informasi bagi penulis dalam menambah khazana ilmu pengetahuan.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Hutan

Menurut UU No. 5 tahun 1967 hutan diartikan sebagai lapangan bertumbuhanpohon-pohon yang secara menyeluruh merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya. Menurut Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2009; Hutanadalahsebuahkawasan yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Kawasan-kawasan semacam ini terdapat di wilayah-wilayah yang luas di dunia dan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida (*carbon dioxide sink*), habitat hewan, modulator arus hidrologika, serta pelestari tanah, dan merupakan salah satu aspek biosfer Bumi yang paling penting.

Hutan adalah bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia. Kita dapat menemukan hutan baik di daerah tropis maupun daerah beriklim dingin, di dataran rendah maupun di pegunungan, di pulau kecil maupun di benua besar. Hutan merupakan suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas. Keunggulan yang lebih penting bagi hutan dari sumberdaya alam lain adalah merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Sumber-sumber hutan tidak akan kunjung habis dan kering , ia akan selalu ada asalkan diurus dan dijaga sebaik-baiknya. Pengelolaan sumber kehutanan modern berdasarkan sifat renewable dan potensi serba guna bagi kesejahteraan rakyat sepanjang masa . (Mubyarto, 1985) Tekanan penduduk dan ekonomi yang semakin besar mengakibatkan pengambilan

hasil hutan semakin intensif, gangguan terhadap hutan semakin besar sehingga fungsi hutan juga berubah.

2.2 Kawasan Hutan

Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Kawasan hutan merupakan kawasan yang dilindungi, baik secara hukum maupun secara budaya lokal dimana kawasan hutan itu berada. Kawasan hutan diperuntukkan untuk kesejahteraan rakyat, maka dari itu kelestarian kawasan hutan sangat diupayakan agar tetap lestari.

Kawasan hutan dibedakan menjadi tiga bagian. Kawasan hutan satu (1) adalah wilayah-wilayah tertentu yang oleh menteri ditetapkan untuk dipertahankan sebagai hutan tetap (pasal 1 angka 4 UU No. 5 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok kehutanan). Kawasan hutan dua (2) adalah wilayah yang sudah berhutan atau yang tidak berhutan yang telah ditetapkan untuk dijadikan hutan (UU No. 5 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok kehutanan). Kawasan hutan tiga (3) adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap (pasal 1 angka 3 UU No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan).

Kawasan hutan lebih lanjut dijabarkan dalam Keputusan Menteri Kehutanan No.70/Kpts-II/2001 tentang Penetapan Kawasan Hutan, perubahan status dan fungsi kawasan hutan, yaitu wilayah tertentu yang ditunjuk dan/atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Dari definisi dan penjelasan tentang kawasan hutan, terdapat unsur-unsur

meliputi: a. Suatu wilayah tertentu b. Terdapat hutan atau tidak terdapat hutan c. Ditetapkan pemerintah (menteri) sebagai kawasan hutan d. Didasarkan pada kebutuhan serta kepentingan masyarakat Unsur pokok yang terkandung di dalam definisi kawasan hutan, dijadikan dasar pertimbangan ditetapkannya wilayah-wilayah tertentu sebagai kawasan hutan. Kemudian, untuk menjamin diperolehnya manfaat yang sebesar-besarnya dari hutan dan berdasarkan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat serta berbagai faktor pertimbangan fisik, hidrologi dan ekosistem, maka luas wilayah yang minimal harus dipertahankan sebagai kawasan hutan adalah 30% dari luas daratan.

Berdasarkan kriteria pertimbangan pentingnya kawasan hutan, maka sesuai dengan peruntukannya Menteri menetapkan kawasan hutan menjadi: a. Wilayah yang berhutan yang perlu dipertahankan sebagai hutan tetap b. Wilayah tidak berhutan yang perlu dihutankan kembali dan dipertahankan sebagai hutan tetap. Pembagian kawasan hutan berdasarkan fungsi-fungsinya dengan kriteria dan pertimbangan tertentu, ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 34 tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan Pasal 5 ayat (2), sebagai berikut : Kawasan hutan konservasi yang terdiri dari kawasan suaka alam (cagar alam dan suaka margasatwa), kawasan pelestarian alam (taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam), dan taman buru.

2.3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan (*landuse*) diartikan sebagai setiap bentuk intervensi (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan

hidupnya baik materil maupun spiritual. Penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan bukan penggunaan lahan pertanian. Penggunaan lahan pertanian dibedakan dalam garis besar ke dalam macam penggunaan lahan berdasarkan atas penyediaan air dan komoditi yang diusahakan, dimanfaatkan atau yang terdapat di atas lahan tersebut. Berdasarkan hal ini dikenal beberapa macam penggunaan lahan seperti tegalan, kebun kopi, kebun karet, padang rumput, hutan produksi, hutan lindung, padang alang-alang dan sebagainya. Tanaman penutup tanah tersebut merupakan tumbuhan atau tanaman yang khusus ditanam untuk melindungi tanah dari ancaman kerusakan erosi dan atau untuk memperbaiki sifat kimia dan fisik tanah (Arsyad, 2010).

Sistem penggunaan lahan dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non-pertanian. Penggunaan lahan pertanian antara lain tegalan, sawah, kebun, padang rumput, hutan produksi, hutan lindung dan sebagainya. Penggunaan lahan non pertanian antara lain penggunaan lahan perkotaan atau pedesaan, industri, rekreasi, pertambangan dan sebagainya (Arsyad, 1989).

Undang-Undang No.41 Tahun 1991 tentang Kehutanan pasal 6 ayat 1, pada dasarnya hutan mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu fungsi konservasi, fungsi lindung dan fungsi produksi. Hutan yang mempunyai fungsi konservasi adalah hutan suaka alam, hutan pelestarian alam dan taman buru. Seluruh kawasan hutan dapat dimanfaatkan kecuali hutan cagar alam, zona inti dan zona rimba pada taman nasional sebagaimana yang tertulis dalam pasal 24 UU No. 41/1999.

Pemanfaatan hutan atau sumberdaya hutan bertujuan untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi kesejahteraan seluruh masyarakat secara berkeadilan dengan tetap menjaga kelestariannya (Pasal 15 Peraturan Pemerintah No.34/2002). Pemanfaatan hutan pada hutan lindung menurut pasal 18, 19, 20, 21, 22 serta 23 Peraturan Pemerintah No.34 Tahun 2002 dapat berupa yaitu; Pertama, pemanfaatan kawasan (usaha budidaya tanaman obat, budidaya tanaman hias, budidaya lebah, budidaya jamur, penangkaran satwa liar dan budidaya sarang burung walet); kedua, pemanfaatan jasa lingkungan (usaha wisata alam, olahraga tantangan, pemanfaatan air dan usaha penyelamatan hutan dan lingkungan); ketiga, pemungutan hasil hutan non kayu (menggambil rotan, madu, buah dan aneka hasil, perburuan satwa liar yang tidak dilindungi). (Zulaifah, 2006).

Menurut FAO (1976) dalam Arsyad (1989), lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lalu dan sekarang seperti hasil reklamasi laut, pembersihan vegetasi dan juga hasil yang merugikan seperti tanah yang tersalinisasi.

Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang diikuti oleh berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain pada suatu waktu ke waktu berikutnya. Perubahan penggunaan lahan tidak akan membawa masalah yang serius sepanjang mengikuti kaidah konservasi tanah dan air serta kelas kemampuan lahan. Aspek hidrologi, perubahan lahan akan berpengaruh langsung terhadap karakteristik

penutupan lahan, sehingga akan mempengaruhi sistem tata air DAS. Fenomena ini ditunjukkan oleh respon hidrologi DAS yaitu yang dapat dikenali melalui produksi air, erosi dan sedimentasi (Seyhan, 1990).

2.4. Pengertian Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan pengertian Analisis sebagai sebuah proses menguraikan sebuah pokok masalah atas berbagai bagiannya. Penelahaan juga dilakukan pada bagian tersebut dan hubungan antar bagian guna mendapatkan pemahaman yang benar serta pemahaman masalah secara menyeluruh.

Selain itu, beberapa ahli ada pula yang memberikan pengertian Analisis menurut sudut pandang mereka. Seperti pengertian Analisis menurut Anne Gregory, menurutnya analisis merupakan bagian awal dari sebuah tahap perencanaan.

Sedangkan DwiPratowo dan Rifka Julianti (2002), memberikan defenisi lain mengenai pengertian analisis. Menurut mereka analisis adalah sebuah langkah penjabaran sebuah permasalahan dari setiap bagian dan penelahaan bagian itu untuk mendapatkan pemahaman yang tepat serta arti yang keseluruhan dari masalah tersebut.

Pengertian analisis juga dimaknai sebagai sebuah tindakan penilaian mengenai kondisi dari pos-pos atau ayat dibidang akuntansi yang memiliki alasan tertentu sehingga memunculkan kemungkinan mengenai beberapa perbedaan yang muncul. Defenisi ini dikemukakan oleh Syahrul dan Nizar (2006). Pengertian ini

hampir serupa dengan pengertian analisis yang disebutkan dalam kamus akuntansi Indonesia.

Menurut Wiradi (2010), analisis diartikan sebagai sebuah tindakan yang didalamnya termuat beberapa aktivitas seperti penguraian, pembedaan dan pemilihan sesuatu untuk kemudian digolongkan serta dikelompokkan kembali berdasar kriteria tertentu. Selanjutnya, dari proses tersebut dilakukan proses pencarian keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria.

Menurut Kamaruddin, analisis merupakan sebuah aktivitas berpikir untuk menguraikan sebuah masalah yang menyeluruh menjadi beberapa bagian. Dengan demikian dapat diketahui ciri-ciri dari komponen tersebut, serta bagaimana hubungannya yang ada pada masing-masing komponen beserta fungsinya sehingga bisa membentuk sebuah kesatuan yang memiliki makna baru.

2.5. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih Pengeluaran yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh. Pendapatan tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Keuntungan adalah selisih pendapatan kotor dengan total Pengeluaran yang digunakan selama proses produksi. Pendapatan bersih merupakan gambaran dari nilai keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan.
2. Pendapatan kotor adalah hasil uang atau keuntungan materi lainnya yang timbul dari pemakaian kekayaan atau jasa – jasa manusia bebas, penghasilan bersih adalah penerimaan kotor dari semua periode dikurang semua pengeluaran yang dilakukan.

Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
- b. Pendapatan disposibel adalah pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh satu Negara dalam satu tahun.

Weygandt (2011) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Thomas Edison (2004) Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas utama yang sedang berlangsung.

Menurut Sobrin (1987) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan. Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi

bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia; pertama, perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. Kedua, perolehan pekerjaan, yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan, dalam hal ini yang terpenting adalah produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.

Pendapatan perkapita dapat diartikan pula sebagai penerimaan yang diperoleh rumah tangga yang dapat mereka belanjakan untuk konsumsi yaitu yang dikeluarkan untuk pembelian barang konsumtif dan jasa-jasa, yang dibutuhkan rumah tangga bagi pemenuhan kebutuhan mereka (Sumardi, 1982).

2.6 Masyarakat Desa Sekitar Hutan

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan nomor. 48 tahun 2008 tentang Hutan Desa, Masyarakat setempat adalah kesatuan sosial yang terdiri dari warga Negara Republik Indonesia yang tinggal di sekitar hutan, yang bermukim di dalam dan di sekitar kawasan hutan yang memiliki komunitas sosial dengan kesamaan mata pencaharian yang bergantung pada hutan dan aktivitasnya dapat berpengaruh terhadap ekosistem hutan. Menurut Soedjatmoko (1980) dalam Rajati (2006) struktur masyarakat dibagi menjadi 3 golongan, yaitu golongan *pertama*, untuk mereka yang mempunyai lahan yang luas untuk kehidupan adalah mereka yang memiliki tanah yang cukup besar untuk kehidupan yang cukup, golongan *kedua*, terdiri dari petani memiliki atau mengubah yang luasnya atau

kuliatasnya marginal sehingga kehidupan keluarganya sangat tergantung dari kesempatan kinerja sampingan, selain karena faktor iklim dan faktor pasar, golongan *ketiga*, yang makin lama makin besar jumlahnya baik di Indonesia maupun di Asia, pada umumnya mereka ialah mereka yang sama sekali tidak mempunyai tanah.

Potensi pedesaan adalah rumah tangga masyarakat desa yang meliputi lingkungan alamnya, manusianya, serta hasil karyanya yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan desa tersebut. Desa merupakan suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiologi, sosial, ekonomi, politik dan kultural dalam hubungannya dengan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain (Rajati, 2006).

Mengenai keadaan sosial-ekonomi dan budaya masyarakat pedesaan di Indonesia dinyatakan oleh Sajogyo (1981) dalam (Rajati, 2006) bahwa rumah tangga di pedesaan menarik untuk diteliti karena selain lebih dari 83 % rumah tangga di Indonesia tinggal di pedesaan, keadaannya memerlukan bantuan pemikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Rendahnya pendapatan, sempitnya penguasaan lahan, rendahnya pendidikan, sulitnya mencari pekerjaan, penugasan lahan yang sempit dan sifat menggantungkan diri pada sektor pertanian bagi petani sukar meningkatkan pendapatannya.

Kelangkaan sumberdaya menyebabkan masyarakat desa sekitar hutan sangat tergantung dengan hutan-hutan sekitarnya baik secara ekologi, ekonomi maupun sosial. Salah satu pemecahan masalah langkanya sumberdaya lahan dan kesempatan kerja di desa-desa sekitar hutan adalah dengan meningkatkan

kesempatan menghasilkan pangan, makanan ternak dan penyediaan kayu bakar didalam kawasan hutan negara, tanpa harus mengorbankan fungsi hutan itu sendiri (Rajati, 2006).

Menurut Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum (2005) dalam perspektif ekonomi, tujuan utama dari pemanfaatan lahan adalah untuk mendapatkan nilai tambah tertinggi dari kegiatan yang diselenggarakan di atas lahan. Namun harus disadari bahwa kegiatan tersebut memiliki keterkaitan baik dengan kegiatan lainnya maupun dengan lingkungan hidup dan aspek sosial budaya masyarakat.

6.2.Kerangka Pikir

Hutan beserta hasilnya adalah salah satu sumberdaya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang ada di sekitar kawasan hutan memanfaatkan hasil hutan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya Secara garis besarnya dapat di liat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Analisis

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan hutan Produksi Terbatas, Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, Propinsi Sulawesi Selatan, Pada bulan Januari- Maret 2017.

3.2 Alat

Alat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah, meliputi : alat tulis, kalkulator, leptop, kuesioner dan kamera.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang terlibat langsung dalam kawasan hutan, Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan alat bantu kusioner pada saat penelitian, Pemilihan responden dilakukan secara sensus dari total populasi di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enenrekang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk menggali informasi dari tiap individu.
2. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti.
3. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang harus di jawab responden.

3.4. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut meliputi:

1. Data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan kuisisioner masing-masing responden untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran masyarakat di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
2. Data sekunder, diperoleh melalui Kantor Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

3.5. Analisis Data

Pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus sbb. (Attar, 1999 dan Suwardi 2001) meliputi :

1. Pendapatan petani

Pendapatan petani dihitung dengan rumus :

$$Pdt = P_a + P_b + P_c + \dots + P_n$$

Dimana :

Pdt = Total pendapatan petani

$P_a + P_b + P_c$ = Pendapatan dari masing-masing bidang usaha.

2. Pengeluaran petani

Pengeluaran petani dihitung dengan rumus :

$$P_{ci} = P_a + P_b + P_c + P_d + P_e$$

Dimana :

P_{ci} = Total pengeluaran petani

$P_c = P_a + P_b + P_c + P_d + P_e$ = Pengeluaran dari masing-masing bidang usaha

3. Pendapatan bersih petani

Pendapatan bersih petani dihitung dengan rumus :

$$P_{bp} = \sum P_{dt} - \sum P_{ci}$$

Dimana :

P_{bp} = Pendapatan bersih petani

P_{dt} = Total pendapatan petani

P_{ci} = Total pengeluaran petani

3.6. Defenisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian

- a. Analisis adalah sebuah proses menguraikan sebuah pokok masalah atas berbagai bagiannya. Penelaahan juga dilakukan pada bagian tersebut dan hubungan antar bagian guna mendapatkan pemahaman yang benar serta pemahaman masalah secara menyeluruh.

- b. Pendapatan adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima masyarakat dari aktivitasnya, dalam suatu tempat dalam priode tertentu.
- c. Masyarakat sekitar hutan adalah masyarakat yang mengelolah lahan sekitar hutan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
- d. Kawasan Hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.
- e. Analisis kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek besaran pendapatan, pada kawasan hutan dapat menjelaskan Pengeluaran, penerimaan
- f. Responden adalah kelompok tani yang mengelolah lahan sekitar hutan yang berada di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang untuk dimintai keterangan dalam penelitian ini.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas Wilayah

Jarak Desa Puncak Harapan dari Ibu kota Propinsi + 208 km, jarak dari Pemerintahan Kota/Enrekang 40 km dan dapat ditempuh + 8 km dari kecamatan maiwa serta memiliki jalan desa sepanjang ± 11 km dengan luas wilayah $\pm 25,27$ km², dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tapong
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mengkawani
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tuncung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kaluppang

4.2. Iklim

Keadaan iklim di Desa Puncak Harapan terdiri dari Musim Hujan, Musim Kemarau dan Musim Pancaroba. Yang dimana musim Hujan biasanya terjadi antara bulan Januari s/d bulan April, musim Kemarau terjadi antara bulan Juli s/d bulan November, sedangkan musim Pancaroba terjadi antara bulan Mei s/d bulan Juni.

4.3. Keadaan Demografi

Jumlah Penduduk 1247 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/dimensi pembangunan bila mana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan hampir seimbang.

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, disatu sisi menjadi beban pembangunan Karena ruang gerak untuk produktifitas masyarakat makin redah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negat, malahan menjadi positif jika diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian kondisi ketenagakerjaan yang mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya terjadinya angka tiap tahun.

Pertumbuhan angka kerja yang memasuki dunia kerja dimana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja. Misalnya bekerja disektor pemerintahan atau sector swasta/Perusahaan. Karena memang daya serap dari sektor – sector tersebut sangat terbatas, sehingga sebagai Katuppengaman harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau bekerja terbuka luas melalui kerjamaan diri/wirausaha (Sektor ekonomi Non Formal).

4.4. Pertanian dan Peternakan

Lahan pertanian berupa lahan sawah yang subur seluas sekitar ± 55 Ha yang terbentang luas tersebar disetiap dusun. Hal ini berpotensi untuk dapat

meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intensifikasi budidaya dengan sentuhan teknologi yang tepat.

4.5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi masyarakat. Secara umum, sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Puncak Harapan saat ini sangat minim, hal ini dapat dilihat dari jumlah unit sekolah yang tersedia yaitu TK 1 unit, SD 1 unit, MTs 1 Unit unit, Pustu 1,serta fasilitas beribadah berupa 2 mesjid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

No	Jumlah Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Tk	1
2	SD	1
3	MTs	1
4	Pustu	1
5	Mesjid	2

Sumber : Monografi Desa Puncak Harapan, 2017

4.5.1. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kemampuan. Tingkat kemampuan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru yang akan membantu program pemerintah untuk membuat lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan

dapat mempertajam pola pikir individu, selain itu akan mempermudah menerima informasi yang lebih maju, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1	Tamatan Kanak-kanak	-
2	Sekolah Dasar	137
3	SMP / SLTP	245
4	SMA / SLTA	371
5	Akademik (D1-D3)	3
6	Sarjana	28
Jumlah		781

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2017

4.5.2. Aspek Sosial Budaya

Penduduk Desa Puncak Harapan keseluruhannya beragama islam. Hal ini merupakan indikasi kuatnya pengaruh ajaran islam di desa tersebut. Seperti pada kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL), pemuka-pemuka atau tokoh-tokoh masyarakat sering memberikan motivasi kepada masyarakat yang ada di daerah tersebut untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL).

Berdasarkan latar belakang budaya, kita dapat melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Di dalam hubungan

dengan agama yang dianut misalnya, islam sebagai agama yang mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental tradisi Tanah Toraja.

Adat istiadat di Desa Puncak Harapan masih diwarisi secara turun temurun dalam hal penggunaan lahan. Pada umumnya mereka memanfaatkan lahan hutan dengan tanaman jangka panjang dan tanaman jangka menengah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Disamping itu, mereka juga memanfaatkan kayu sebagai bahan bakar untuk rumah tangga mereka.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identifikasi Responden

5.1.1. Umur Responden

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa data responden dibagi ke dalam 3 kelompok umur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Umur Produktif Muda	4	16,00
2	Umur Produktif Tua	20	80,00
3	Umur Non Produktif	1	4,00
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 3. Menunjukkan responden yang termuda berumur 25 tahun dan yang tertua berumur 70 tahun. Penggolongan umur responden dapat dibagi menjadi 3 kelompok yang didasarkan pada umur produktif dan umur non produktif, umur produktif dibagi lagi menjadi umur produktif muda dan umur produktif tua (Radja

R, 2000).Kelompok umur produktif muda adalah umur 15-34 tahun.Kelompok umur produktif tua adalah umur 35- 54 tahun.Kelompok umur non produktif adalah umur 55 tahun ke atas.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting untuk dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitas yaitu dalam mencari pekerjaan. Dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan berfikir yang baik dan mudah mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapinya khususnya yang dapat berhubungan dengan pengelolaan hutan.Adapun tingkat pendidikan responden di Desa Puncak Harapan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.Tingkat Pendidikan Responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	11	44,00
2	SD	5	20,0
3	SLTP	7	28,0
4	SLTA	2	8,0
Jumlah		25	100

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 25 orang responden di Desa Puncak Harapan yang tidak sekolah sebanyak 11 orang responden, tingkat SD sebanyak 5 orang responden, SLTP sebanyak 7 orang responden, tingkat SLTA sebanyak 2 orang responden.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungannya keluarga adalah seluruh orang yang tinggal di dalam maupun di luar rumah yang dibiayai, dinafkahi, ditanggung baik perhari atau perbulan dalam keluarga. Jumlah tanggungan keluarga, juga sangat mempengaruhi pelaku usaha untuk terus bekerja mencari penghasilan untuk dapat bertahan hidup, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila jumlah tanggungan keluarga semakin banyak, maka biaya yang dibutuhkan semakin besar pula. Adapun jumlah tanggungan responden di Desa Puncak Harapan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Kecil	20	80,0
2	Sedang	4	16,0
3	Besar	1	4,0
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan, jumlah tanggungan keluarga dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok yang didasarkan pada konsep catur warga yaitu keluarga kecil 1-4 orang anggota, keluarga sedang 5-6 orang dan keluarga besar 7 orang atau lebih.

5.1.4. Luas Lahan Responden

Masyarakat yang ada di Desa Puncak Harapan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani menggantungkan hidupnya di sekitar kawasan Hutan yang dikelola dengan sistem agroforestri. Lahan tersebut dikelola oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Lahan

yang dimiliki responden bervariasi yaitu dari 0,5 ha sampai 2 ha. Untuk lebih jelasnya klasifikasi responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,50- 1	15	60,0
2	1,25- 2	10	40,0
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa luas lahan responden petani di Desa Puncak Harapan berada pada luas 0,50-1 ha, dikelola sebanyak 14 responden dan luas lahan 1,25-2 ha juga dikelola 10 responden. Luas atau sempitnya lahan masyarakat dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat.

5.2. Penerimaan Masyarakat Dari Tanaman Jangka Panjang

Pengelolaan Hutan di Desa Puncak Harapan menggunakan pola tanam agroforestri seperti kopi, kakao, coklat. Hutan yang dikelola oleh masyarakat ditanami pohon jati putih (*Gmelina*). Alasan masyarakat memilih tanaman ini karena kayu ini memiliki pertumbuhan yang cepat sehingga tidak memerlukan waktu yang sangat lama untuk dipanen, dan tajuk yang tidak terlalu luas sehingga tanaman dibawahnya dapat tumbuh dengan baik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 25 responden yang memiliki Hutan dapat menghasilkan pendapatan dari tanaman kayu rata-rata Rp.2.839.571,- KK /Tahun.

5.3. Penerimaan Masyarakat Dari Tanaman Jangka Menengah

Hutan yang dikelola oleh masyarakat diupayakan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar .Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penggunaan lahan, diantara tanaman jangka panjang ditanami beberapa tanaman jangka menengah seperti kopi, cengkeh dan kakao.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari 25 responden yang memiliki Hutan dapat menghasilkan pendapatan dari tanaman jangka menengah rata-rata Rp.22.428.800,-KK/Tahun.

5.3.1.Penerimaan Total Petani Disekitar Hutan

Pendapatan petani dari hasil penjualan pohon sangat bervariasi tergantung kebutuhan masing-masing petani. Jika ada kebutuhan yang mendesak petani akan menjual dalam jumlah banyak dan sebaliknya jika kebutuhan tidak mendesak maka petani akan menjual dalam jumlah sedikit.

Pendapatan rata-rata petani pada masyarakat sekitar hutan untuk 25 responden adalah pendapatan dari tanaman jangka panjang rata-rata Rp.2.839.571,-KK/Tahun dengan jenis pohon Gmelina.Pendapatan petani dari tanaman jangka menengah rata-rata Rp.22.428.800,-KK/Tahun dengan jenis tanaman kopi, cengkeh dan kakao.

Penerimaan total petani dari 25 responden dari usaha hutan sebesar Rp.17.894.000,-KK/Tahun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel7.

Tabel 7.Pendapatan Rata-rata Responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Selama Setahun.

No	Jenis Pendapatan	Pendapatan	Persentase (%)
1	Pendapatan jangka panjang	2.839.571	11.3
2	Pendapatan jangka menengah	22.428.800	89.7
Jumlah		25.268.371	100

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel7.menunjukkan bahwa petani mempunyai berbagai macam sumber pendapatan seperti pendapatan jangka panjang (kayu Gmelina) rata-rata Rp.2.839.571,-KK/Tahun dan pendapatan jangka menengah (kopi, cengkeh dan kakao) rata-rata Rp.22.428.800,-KK/Tahun

5.3.2.Pengeluaran Petani Responden Pertahun

Petani sebagai responden dalam melakukan usaha penanaman dalam hutan memerlukan biaya yang terdiri dari biaya pajak, dan biaya sehari- hari seperti biaya konsumsi makanan, biaya pendidikan, biaya listrik dan biaya transportasi.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel8.

Tabel 8.Pengeluaran Rata-rata Responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Selama Setahun.

No	Jenis Pengeluaran (Rp)	Jumlah Pengeluaran/Tahun	Persentase (%)
1	Konsumsi	2.834.400	44.47
2	Pendidikan	1.788.000	28,05
3	Listrik	636.000	9.98
4	Transportasi	540.000	8.47
5	Pajak	574.080	9.00
Jumlah		6.372,480	100

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa besarnya pengeluaran responden dalam satu tahun terbesar adalah pengeluaran konsumsi dengan rata-rata Rp.2.834.400/Tahun/KK,pengeluaran pendidikan dengan rata-rata

Rp.1.788.000KK/Tahun, pengeluaran listrik dengan rata-rata
Rp.636.000KK/Tahun, pengeluaran transportasi dengan rata-rata
Rp.540.000KK/Tahun, pengeluaran pajak dengan rata-rata Rp.574.080KK/Tahun.

Pengeluaran petani responden untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik itu untuk konsumsi, pendidikan, listrik, transportasi dan untuk pengeluaran pajak

5.4. Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Hutan

Pendapatan petani adalah pendapatan yang diperoleh petani dari usaha petani mengelolah hutan. Setiap orang akan berusaha dan bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Usaha ini dipengaruhi oleh ketersediaan sumber nafkah dan kemampuan sumber daya manusia serta keterampilan untuk dapat mengelolah sumber daya.

Beragamnya mata pencaharian petani di Desa Puncak Harapan secara langsung akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan petani seperti pendapatan dari tanaman jangka panjang rata-rata Rp.2.839.571,-KK/Tahun dengan jenis pohon Gmelina. Pendapatan petani dari tanaman jangka menengah rata-rata Rp.22.428.800,-KK/Tahun dengan jenis tanaman kopi, cengkeh dan kakao.

Setelah total pendapatan dan pengeluaran diperoleh, untuk lebih lanjutnya mengetahui besarnya pendapatan masyarakat dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Total Masyarakat Sekitar Hutan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Per Tahun.

No.KK/ Responden	Penerimaan Total/Orang/ Tahun	Pengeluaran Total/Orang/ Tahun	Pendapatan Total/Orang/ Tahun
A1	17.475.00	5.100.000	12.375.000
A2	23.385.000	6.900.000	16.485.000
A3	10.300.000	6.552.000	4.398.000
A4	10.950.000	5.160.000	5.790.000
A5	21.222.000	6.060.000	15.162.000
A6	13.819.000	7.240.000	6.579.000
A7	22.828.000	3.780.000	19.048.000
A8	17.832.000	7.920.000	9.912.000
A9	25.073.000	7.740.000	17.333.000
A10	23.575.000	8.700.000	14.855.000
A11	17.770.000	6.300.000	11.470.000
A12	33.237.000	8.460.000	24.777.000
A13	11.950.000	5.520.000	6.430.000
A14	15.150.000	3.840.000	11.310.000
A15	20.552.000	8.460.000	12.092.000
A16	15.950.000	5.520.000	10.430.000
A17	15.979.000	6.480.000	9.499.000
A18	11.850.000	5.820.000	6.030.000
A19	14.825.000	3.900.000	10.925.000
A20	22.589.000	5.280.000	17.309.000
A21	15.875.000	5.220.000	10.655.000
A22	9.650.000	6.840.000	2.810.000
A23	20.513.000	7.080.000	13.433.000
A24	12.500.000	4.680.000	7.820.000
A25	22.501.000	7.260.000	15.241.000
Jumlah	447.350.000	155.812.000	292.168.000
Rata-rata	17.894.000	6.232.480	11.686.720

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan rata-rata penerimaan total petani Rp.17.894.000,-
KK/Tahun, dikurangi dengan rata-rata pengeluaran total petani Rp.6.232.480,-
KK/Tahun, sehingga pendapatan bersih petani Rp.11.686.720,-KK/Tahun.

Berdasarkan data dari 25 responden pada Tabel 9,pendapatan total
masyarakat sekitar hutan di Desa Puncak Harapan pendapatan terkecil adalah

Rp.2.810.000,-/Tahun dengan jenis tanaman yang dikelola dengan sistem agroforestri adalah pohon gmelina, kopisedangkan pendapatan terbesar adalah Rp.24.777.000,-/Tahun dengan jenis tanaman yang dikelola dengan sistem agroforestri adalah pohon gmelina, kopi, cengkeh, dan coklat. Perbedaan tingkat pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh luas lahan, jenis komposisi tanaman yang dikelola, jumlah produksi yang dihasilkan serta harga setiap produksi.

VI.PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa analisis pendapatan masyarakat sekitar hutan di Desa Puncak Harapan yang mengelola hutan dengan sistem agroforestri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan rata-rata total penerimaan petani Rp.17.894.000,-KK/Tahun, pengeluaran rata-rata Rp.6.232.480,-KK/Tahun.Maka rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani adalah Rp.11.686.720,-KK/Tahun.

6.2. Saran

Pemerintah dalam hal ini dinas terkait harus lebih mengintensifkan pembinaan terhadap kelompok masyarakat di Desa Puncak Harapan, untuk meningkatkan produktifitas dan kinerja masyarakat dalam melaksanakan usahanya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Press, Bogor.
- Arsyad, U. 2010. *Analisis Erosi Pada Berbagai Tipe Penggunaan Lahan dan kemiringan Lereng di Daerah Aliran Sungai Jeneberang Hulu*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, UNHAS. Makassar.
- Boediono, 1992, *Pengantar Ekonomi Makro*, BPF-UGM, Yogyakarta.
- Departemen Kehutanan, 1999. *Undang-Undang Negara republik Indonesia Nomor 41 tentang Kehutanan*. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum, 2005. *Pemanfaatan Lahan Berbasis Rencana Tata Ruang Sebagai Upaya Perwujudan Ruang Hidup Yang Nyaman, Produktif, Dan Berkelanjutan*. Bogor.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti, 2002, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Revisi, Yogyakarta : YPKN.
- FAO, 1976. *Framework For Land Evolution*. FAO Soils Bulletin. Soil Resources Management and Conservation Service Land and Water Development Division.
- Gregory, Anne. 2004. *Public Relations Dalam Praktik*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1999. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murni, 2006, *Ekonomika Makro*, Jakarta, PT. Refika Aditama.
- Niswonger, C. Rollin; Philip E. Fess, [and] Carl S. Warren, 1992. *Prinsip-prinsip akuntansi*, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Rajati, T. 2006. *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kehutanan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Kabupaten Sumedang*. Pasca Sarjana. IPB. Bogor.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1981. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : GadjahMada University Press.
- Seyhan, E. 1990. *Dasar-dasar Hidrologi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sobrin, 1987. *Pendapatan Masyarakat*. Yogyakarta Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. (Online). Diakses 21 April 2016.
- Soedjatmoko, 1980. *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Spurr, S.H. and V.B. Burton. 1973. *Forest Ecology*. Second Edition. The Ronald Press Company, New York.
- Sukirno, 2006. *Pengertian Pendapatan*. (Online). Blogspot. Com// pengertian_pendapatan. Diakses 21 April 2016.
- Syahrul dan Mohammad Afdi Nizar (2006:48). *Pengertian dari analisis*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Tarigan, Robinson, 2004, *Ekonomi Regional : Teori & Aplikasi*, Jakarta: Bumi. Aksara.
- Thomas Edison, 2000. *Definisi Tentang Pendapatan Masyarakat*. (Online). Diakses 21 April 2016.
- Wiradi, 2010. *Makna dan Pengertian Analisis*. (Online). Diakses 21 April 2016.
- Zulaifah S. 2006. *Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat Untuk Pengembangan Kawasan Hutan Regaloh di Kabupaten Pati Jawa Tengah*. Program Magister Teknik Pengembangan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

DAFTAR PERTANYAAN

**Analisis Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Hutan di Desa Puncak Harapan
Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang**

Identifikasi Responden/ Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan

Nomor urut responden :

Tanggal wawancara :

Desa :

Nama Kelompok Tani :

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

Pekerjaan Pokok :

Jumlah Tanggungan :

Kuisisioner Responden

1. Berapa luas lahan?

Jawab :.....

2. Apa saja tanaman yang dihasilkan?

Jawab :.....

3. Berapa produksi setiap tanaman yang dihasilkan?

Jawab :.....

4. Berapa harga setiap produksi yang dihasilkan per / kg?

Jawab :.....

5. Berapa kali panen dalam satu tahun?

Jawab :.....

6. Berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan?

Jawab :.....

7. Berapa jenis tanaman kehutanan yang ada?

Jawab :.....

Lampiran 2. Tabulasi Data Responden Hasil Penelitian

No.KK/ Responden	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan (Ha)
A1	Muh. Yusuf	35	SLTA	2	1
A2	Seda	41	SD	5	1,5
A3	Muh. Ali	48	SD	3	0,75
A4	Husain	40	SLTP	3	0,5
A5	Samin	36	SLTP	3	1
A6	Pawassa	43	-	6	0,75
A7	Lahiang	49	-	1	1
A8	Sadda	49	-	6	1,5
A9	Herman	50	SD	4	2

A10	Sadarudin	70	-	7	1
A11	Majid	47	SD	4	1
A12	Lukman	43	SLTP	5	2
A13	Ridwan	27	SLTP	2	1,5
A14	Kari. Ansul	26	SLTP	1	1
A15	Yaming	51	-	5	1
A16	Akhmad	41	-	4	1,5
A17	Alimudin	44	SLTA	3	0,75
A18	Rahim	32	SLTP	2	1,5
A19	Maryadin	30	SLTP	1	1
A20	M.Usman	39	-	3	0,75
A21	Sappe Wali	35	-	2	1,5
A22	Asrudin	45	-	4	1,5
A23	M. Ali	63	-	4	1,5
A24	Sahir	27	SD	3	1,5
A25	Jamaluddin	42	-	4	1
Rata-rata		42.16	-	3.48	1.2

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017

Lampiran3. Penerimaan Pengelolaan Pohon Gmelina

No. KK/ Responden	Volume (m³)	Harga/(m³) (Rp)	Total Penerimaan (Rp/kk/thn)
A1	-	-	-
A2	20,97	650.000	13,630.500
A3	-	-	-
A4	-	-	-
A5	18,65	650.000	12,122.500
A6	15,26	650.000	9,919.000
A7	18,12	650.000	11,778.000
A8	20,28	650.000	13,182.000
A9	23,42	650.000	15,223.000
A10	18,40	650.000	11,960.000
A11	-	-	-
A12	22,41	700.000	15,687.000
A13	-	-	-
A14	-	-	-
A15	19,08	650.000	12,402.000
A16	-	-	-
A17	17,43	650.000	11,329.500
A18	-	-	-
A19	-	-	-
A20	18,33	650.000	11,914.500
A21	-	-	-
A22	16,68	-	
A23	21,02	650.000	13,663.000
A24	-	-	

A25	21,81	650.000	14.176.500
Jumlah			39.754.000
Rata-rata			2.839.571/Thn/KK

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017

Lampiran 4. Penerimaan Pengelolaan Tanaman Kopi PerTahun (Jangka Panjang)

No. KK/ Responden	Hasil Tanaman Kopi/kg	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
A1	95	15.000	1.425.000
A2	75	15.000	1.125.000
A3	70	15.000	1.050.000
A4	180	15.000	2.700.000
A5	200	15.000	3.000.000
A6	160	15.000	2.400.000
A7	85	15.000	1.275.000
A8	110	15.000	1.650.000
A9	350	15.000	5.250.000
A10	85	15.000	1.275.000
A11	98	15.000	1.470.000
A12	250	15.000	3.750.000
A13	150	15.000	2.250.000
A14	85	15.000	1.275.000
A15	160	15.000	2.400.000
A16	220	15.000	3.300.000
A17	150	15.000	2.250.000
A18	170	15.000	2.550.000
A19	110	15.000	1.650.000
A20	75	15.000	1.125.000
A21	140	15.000	2.100.000
A22	180	15.000	2.700.000

A23	80	15.000	1.200.000
A24	130	15.000	1.950.000
A25	130	15.000	1.950.000
Jumlah			30.903.150
Rata-rata			1.236.126/Thn/KK

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017

Lampiran 5. Penerimaan Pengelolaan Tanaman Cengkeh PerTahun

No. KK/ Responden	Hasil Tanaman Cengkeh/kg	Harga/ Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
A1	120	115.000	13.800.000
A2	75	115.000	8.625.000
A3	70	115.000	8.050.000
A4	60	115.000	6.900.000
A5	40	115.000	4.600.000
A6	-	-	-
A7	85	115.000	9.775.000
A8	-	-	-
A9	40	115.000	4.600.000
A10	80	115.000	9.200.000
A11	130	115.000	14.950.000

A12	120	115.000	13.800.000
A13	70	115.000	8.050.000
A14	105	115.000	12.075.000
A15	50	115.000	5.750.000
A16	110	115.000	12.650.000
A17	-	-	-
A18	60	115.000	6.900.000
A19	95	115.000	10.925.000
A20	70	115.000	8.050.000
A21	95	115.000	10.925.000
A22	50	115.000	5.750.000
A23	40	115.000	4.600.000
A24	80	115.000	9.200.000
A25	45	115.000	5.175.000
Jumlah		194.750.000	
Rata-rata		8.852.272/Thn/KK	

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017

Lampiran 6. Penerimaan Pengelolaan Tanaman Kakao PerTahun

No. KK/ Responden	Hasil Tanaman Kakao/kg	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
A1	75	30.000	2.250.000
A2	-	-	-
A3	40	30.000	1.200.000
A4	35	30.000	1.050.000
A5	45	30.000	1.350.000
A6	50	30.000	1.500.000
A7	-	-	-

A8	100	30.000	3.000.000
A9	-	-	-
A10	38	30.000	1.140.000
A11	45	30.000	1.350.000
A12	-	-	-
A13	55	30.000	1.650.000
A14	60	30.000	1.800.000
A15	-	-	-
A16	-	-	-
A17	80	30.000	2.400.000
A18	80	30.000	2.400.000
A19	75	30.000	2.250.000
A20	50	30.000	1.500.000
A21	95	30.000	2.850.000
A22	40	30.000	1.200.000
A23	35	30.000	1.050.000
A24	45	30.000	1.350.000
A25	40	30.000	1.200.000
Jumlah			24.030.090
Rata-rata			1.264.741,-/Thn/KK

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017

Cat : 2 Kali Musim Tanam Selama 1 Tahun (Per Enam Bulan).

Lampiran 7. Penerimaan Total Sekitar Hutan Selama Setahun

No. KK/ Responden	Penerimaan (Rp)		Penerimaan Total (Rp)
	Panjang	Menengah	
A1	-	17.475.000	17.475.000
A2	13.630.500	9.750.000	23.380.500
A3	-	10.300.000	10.300.000
A4	-	10.950.000	10.950.000
A5	12.122.500	9.100.000	21.222.500
A6	9.919.000	3.900.000	13.819.000
A7	11.778.000	11.050.000	22.828.000
A8	13.182.000	4.650.000	17.832.000
A9	15.223.000	9.850.000	25.073.000
A10	11.960.000	11.615.000	23.575.000
A11	-	17.770.000	17.770.000
A12	15.687.000	17.550.000	33.237.000
A13	-	11.950.000	11.950.000
A14	-	15.150.000	15.150.000

A15	12.402.000	8.150.000	20.552.000
A16	-	15.950.000	15.950.000
A17	11.329.500	4.650.000	15.979.000
A18	-	11.850.000	11.850.000
A19	-	14.825.000	14.825.000
A20	11.914.00	10.675.000	22.589.000
A21	-	15.875.000	15.875.000
A22	-	9.650.000	9.650.000
A23	13.663.000	6.850.000	20.513.000
A24	-	12.500.000	12.500.000
A25	14.176.000	8.325.000	22.501.000
Jumlah	39.754.000	560.720.000	447.350.000
Rata-rata	2.839.571	22.428.800	17.894.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Lampiran 8. Pengeluaran Masyarakat Selama Setahun

No	Konsumsi (Rp)	Pendidikan (Rp)	Listrik (Rp)	Transportasi (Rp)	Pajak (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)
A1	2.700.000	900.000	720.000	360.000	420.000	5.100.000
A2	2.700.000	2.160.000	840.000	600.000	600.000	6.900.000
A3	2.400.000	2.400.000	720.000	600.000	432.000	6.552.000
A4	2.520.000	1.200.000	600.000	480.000	360.000	5.160.000
A5	2.640.000	1.800.000	600.000	-	1.020.000	6.060.000
A6	3.600.000	2.560.000	660.000	-	420.000	7.240.000
A7	2.040.000	-	720.000	600.000	420.000	3.780.000
A8	4.020.000	2.160.000	480.000	540.000	720.000	7.920.000
A9	3.360.000	2.160.000	720.000	480.000	1.020.000	7.740.000
A10	4.320.000	2.820.000	660.000	480.000	420.000	8.700.000
A11	3.600.000	1.800.000	480.000	-	420.000	6.300.000

A12	3.720.000	2.400.000	600.000	720.000	1.020.000	8.460.000
A13	3.060.000	1.200.000	540.000	-	720.000	5.520.000
A14	2.160.000	-	780.000	480.000	420.000	3.840.000
A15	3.600.000	2.520.000	720.000	600.000	1.020.000	8.460.000
A16	3.600.000	1.800.000	660.000	600.000	720.000	5.520.000
A17	2.280.000	2.040.000	600.000	540.000	1.020.000	6.480.000
A18	3.420.000	1.140.000	480.000	-	780.000	5.820.000
A19	2.160.000	900.000	480.000	-	780.000	3.900.000
A20	2.580.000	1.320.000	540.000	420.000	420.000	5.280.000
A21	2.400.000	900.000	660.000	480.000	780.000	5.220.000
A22	2.700.000	1.680.000	720.000	720.000	660.000	6.840.000
A23	3.240.000	2.160.000	780.000	540.000	360.000	7.080.000
A24	2.400.000	1.020.000	480.000	-	780.000	4.680.000
A25	3.240.000	2.100.000	660.000	480.000	780.000	7.260.000
Jumlah	70.860.000	41.140.000	15.900.000	9.720.000	14.352.000	155.812.000
Rata-rata	2.834.400	1.788.000	636.000	540.000	574.0800	6.232.480

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Responden



Wawancara Responden



Lokasi Penelitian



Tanaman Kakao



Tanaman Cengkeh

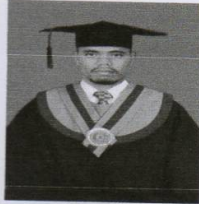


Tanaman Kopi dan Cengkeh



Pengukuran Keliling Pohon

RIWAYAT HIDUP



DODIRMAN, Lahir pada tanggal 12 Maret 1990 di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Merupakan Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan, Ayah Saidin dan Ibu Suriati.

Penulis memulai Pendidikan tingkat dasar pada tahun di Sekolah Dasar (SD Impres Manggena'e) tamat pada tahun 2004 . Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Dompu dan tamat pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pada Sekolah Menengah Atas (MA) Salman dan tamat pada tahun 2010. Ditahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.